

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan April – Juni 2024, penelitian ini membahas mengenai “Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan BUMN”. Data penelitian ini yaitu data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan BUMN tahun 2020-2022.

3.2. Desain Penelitian

Studi ini bertujuan guna mencari tahu apakah komite audit, besaran bisnis serta rasio *leverage* berpengaruh kepada kinerja keuangan BUMN. Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif. Data studi berasal dari data sekunder, yaitu catatan keuangan tahunan BUMN tahun 2020-2022.

3.3. Populasi dan Sampel

Unit analisis dapat berupa individu, kelompok, perusahaan, nomor rekening, data pembelian, dan lainnya. Namun, populasi mencakup semua data yang tersedia untuk penelitian (Purwohedi, 2022). Pada studi ini, populasi yang menjadikan data studi ialah seluruh BUMN tahun 2020-2022, dengan jumlah seperti ini:

Tabel 3.1 Populasi BUMN

Jenis BUMN	2020	2021	2022
Perum	13	12	12
Persero Tbk	14	14	13
Persero	84	69	52
Total	111	95	77

Sumber: Badan Pusat Statistik, 18-12-2023

Metode penghimpunan sampel ialah *Purposive Sampling*. Kriteria pemilihan sampel berikut berlaku untuk studi ini:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang ada pada periode 2020-2022	283
2.	Perusahaan menerbitkan annual report secara berturut-turut untuk periode 2020-2022, yang dapat diakses melalui laman Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau dapat diakses melalui website masing-masing Perusahaan	213
3.	Perusahaan mempublikasikan semua data yang diperlukan untuk analisis penelitian	137
Jumlah Sampel Penelitian Yang Memenuhi Kriteria		137

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1.	Dependen	Kinerja Keuangan (Y)	Mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan erat kaitannya dengan variabel dependen kinerja keuangan. Pengukuran kinerja, disebut juga pengukuran kinerja, adalah ukuran seberapa baik, efisien dan efektif suatu perusahaan menjalankan usahanya selama suatu periode akuntansi. Dalam studi ini, dipakai rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan, yaitu <i>Return on Asset</i> ROA ialah indikator profitabilitas perusahaan yang menilai efisiensi penggunaan total asetnya. Umumnya, rumus ROA berfokus pada bagian aset dari catatan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, guna menghitung ROA, profitabilitas perusahaan dibagi dengan <i>mean</i> total aset selama periode tertentu. (Hargrave, 2024)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
2.	Independen	Komite Audit (X1)	Komite audit independen bertanggung jawab untuk memverifikasi bahwa operasi bisnis beroperasi dengan benar dan sesuai dengan hukum yang relevan. Biasanya, komite audit terdiri dari sejumlah orang dengan berbagai pengalaman dan spesialisasi, seperti spesialis keuangan, pengacara, dan akuntan. Mengawasi keuangan, akuntansi, dan pelaporan perusahaan merupakan salah satu	KA = Jumlah Anggota Komite Audit

No	Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator
			tanggung jawab utama komite audit. Selain itu, mereka memikul tanggung jawab untuk menjamin bahwa organisasi sesuai dengan semua undang-undang yang relevan, termasuk yang berkaitan dengan tenaga kerja dan pajak. (Putra, 2023)	
3.	Independen	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran suatu perusahaan mempengaruhi seberapa besar dampaknya terhadap para pemangku kepentingan. Perusahaan yang lebih besar mempunyai kapabilitas guna menciptakan barang dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang kecil. (Rahardjo, 2021)	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset
4.	Independen	<i>Leverage</i> (X3)	<i>Leverage</i> adalah jumlah hutang yang digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Kapabilitas suatu bisnis guna mencukupi kewajiban utangnya relatif kepada asetnya dikenal sebagai rasio utang terhadap aset. Untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan digunakan <i>debt to assets ratio</i> (DAR). Lambat ataupun cepat, utang wajib dilunasi, selanjutnya besarnya utang berdampak besar terhadap keuangan perusahaan. (Chusna, 2023)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$

3.5. Teknik Analisis Data

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif, sejenis analisis data yang mencirikan data yang diperoleh hanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas, digunakan oleh peneliti untuk mengkarakterisasi variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2019).

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah prosedur pengujian guna menentukan apakah terdapat keberadaan residual normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas. Pada studi ini, dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan kecocokan model dan keabsahan analisis data yang dilakukan.

1) Uji Normalitas

Metode statistik yang disebut uji normalitas digunakan untuk menilai apakah distribusi data yang digunakan hampir normal atau tidak. Memverifikasi apakah variabel dalam regresi terikat dan bebas atau apakah kedua variabel memiliki distribusi normal sangat penting (Ghozali, 2021). Keputusan berikut dibuat dengan menggunakan temuan tes normal ini:

- Apabila perolehan $Sig < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.
- Apabila perolehan signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai guna memeriksa apakah terdapat korelasi dengan *variable independent* pada model regresi. Secara umum *cutoff* yang dipakai guna mendeteksi terjadinya multikolinearitas ialah perolehan toleransi $< 0,10$ serta perolehan VIF > 10 . Jika tidak adanya multikolinearitas maka perolehan VIF < 10 serta toleransi $> 0,10$ (Ghozali, 2021).

3) Uji Heteroskedastisitas

Data yang berkualitas ialah data yang bebas dari heteroskedastisitas. Guna memastikan tidak adanya heteroskedastisitas, pertama-tama menerapkan pengamatan dengan menggunakan diagram sebar. Heteroskedastisitas dapat

diidentifikasi ketika scatterplot menunjukkan pola yang tidak teratur atau titik-titik menyebar tidak merata di sekitar garis nol pada sumbu Y. Selanjutnya, digunakan uji Glejser sebagai langkah kedua: Ketika nilai signifikansi dari uji ini $> 0,05$, maka bisa menyimpulkan bahwasanya model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

3.4.3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang dipakai oleh penulis guna mengantisipasi perolehan korelasi antara variable terikat serta bebas dalam suatu penelitian. Hipotesis bukan sekadar pendapat, melainkan sebuah proposisi yang membutuhkan bukti empiris guna menentukan apakah hipotesis tersebut bisa diterima ataupun tidak. Uji hipotesis pada studi ini meliputi:

a. Uji Regresi Linier Berganda

Beberapa analisis regresi linier digunakan untuk menilai model regresi dengan beberapa variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur bagaimana berbagai faktor independen mempengaruhi variabel dependen. Sebuah penelitian yang disebut analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk memastikan seberapa besar faktor independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021). Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Penjelasan:

- Y = Kinerja Keuangan
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- X1 = Komite Audit
- X2 = Ukuran Perusahaan

- $X_3 = Leverage$
- $e = Error$

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu model menjelaskan fluktuasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai antara 0 dan 1, atau nol dan satu, masing-masing (Ghozali, 2021). Kapasitas variabel independen untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen sangat dibatasi ketika koefisien determinasi rendah.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F statistik diaplikasikan untuk mengukur keakuratan fungsi regresi sampel dalam memprediksi nilai yang sebenarnya. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah variabel independen menjelaskan variabel dependen secara efektif dan untuk menguji kecocokan model yang dipakai. Tingkat signifikansi yang dipergunakan adalah 5%, dengan derajat kebebasan untuk pembilang (df) sebanyak k dan untuk penyebut (df) sejumlah $n-k-1$, dimana k merupakan jumlah variabel independen. Uji ini dilaksanakan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan.

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, ataupun P value (signifikansi) $< \alpha = 0,05$ maka model yang dipakai bagus (fit).
 - Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, ataupun P value (signifikansi) $> \alpha = 0,05$ maka model yang dipakai tidak bagus (tidak fit).
- (Ghozali, 2021)

d. Uji T

Secara umum, pengujian statistik t bermaksud guna menentukan besarnya dampak *variable independent* kepada *variable dependent* secara individual (Ghozali, 2021).

Kriteria untuk menilai perolehan hipotesis pengujian t ialah tingkatan *Sig* 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$, serta menggunakan pendekatan pengujian satu arah, dengan kriteria:

- Apabila p value ataupun sig. $< \alpha = 0,05$ serta $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka *variable independent* memiliki dampak kepada *variable dependent*.
- Apabila p value ataupun sig. $> \alpha = 0,05$ serta $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka *variable independent* tidak memiliki dampak kepada *variable dependent*.

